

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Uma sekaran (2003, hlm. 115) objek penelitian merupakan apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai dan nilai tersebut bisa pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *academic hardiness*, lingkungan keluarga, motivasi belajar dan hasil belajar. Objek dari penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud membuat penyanderaan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif sering disebut penelitian survei. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan dari penelitian deskriptif diantaranya untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai pandangan responden tentang hasil belajar yang diberikan serta gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey explanatori. Survey eksplanatori (*explanatory method*) atau penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti (Singarimbun dan Efendi, 2006, hlm. 4). Metode penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang

sedang diteliti yaitu mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI Angkatan 2018.

3.2.2 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X_1 dan X_2), variabel moderasi (M) dan variabel terikat (Y). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Academic Hardiness (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) sebagai variabel independent (X), motivasi belajar (M) sebagai variabel moderasi dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
Hasil Belajar (Y) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan lingkungan, hanya saja yang berbeda adalah penguasaannya yaitu melalui serangkaian pengalaman-pengalaman belajar hingga akhirnya menimbulkan perubahan-perubahan perilaku (Hamalik, 2010, hlm. 27-28)	Hasil Belajar diukur melalui evaluasi tiga ranah: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik Hasil evaluasi dari ketiga ranah ini dinyatakan berupa angka ataupun huruf.	Tingkat kemampuan seseorang dalam proses belajar yang terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang mencerminkan kompetensi mahasiswa dalam bentuk nilai atau angka berupa Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa yang didapatkannya.	-	Interval

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Motivasi Belajar (M)	<i>Adanya hasrat dan keinginan berhasil</i>	Tingkat seseorang dalam belajar.	1,2,3	Ordinal	
Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2009, hlm. 31)	Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi,				
	<i>Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</i>	Tingkat seseorang dalam bertanya dengan dosen/teman	4		
	Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindaribkegagalan.				
		Tingkat seseorang dalam belajar secara mandiri	5,6		
		Tingkat seseorang memanfaatkan teknologi dalam proses belajar	7		
	<i>Adanya harapan dan cita-cita masa depan</i>	Tingkat seseorang dalam memahami pentingnya pendidikan	8		
	Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka				
		Tingkat seseorang dalam memahami pendidikan untuk karir di masa depan	9		
	<i>Adanya penghargaan dalam belajar</i>	Tingkat seseorang dalam mendapatkan pujian dalam belajar	10,11		

	Penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.	Tingkat seseorang mendapatkan penghargaan dalam belajar	12	
	<i>Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</i>	Tingkat seseorang dalam kegiatan yang menarik saat belajar	13,14	
	Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.			
	<i>Adanya lingkungan belajar yang kondusif</i>	Tingkat seseorang dalam memiliki lingkungan belajar yang kondusif	15,16,17, 18,19	
	Pada umumnya motif individu untuk melakukan sesuatu dibentuk oleh lingkungan misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.			
Academic Hardiness (X_1)	<i>Commitment</i> <i>(Komitmen)</i>	Tingkat konsisten seseorang dalam kondisi apapun	20,21,22	Ordinal
suatu kemampuan atau ketangguhan siswa terhadap	Kecenderungan individu untuk meyakini bahwa			

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegagalan akademis (Creed, 2013, hlm. 537)	dalam keadaan buruk sekalipun, individu akan tetap bertahan dalam situasi tersebut
--	--

<i>Control</i> atau kontrol	Tingkat kemampuan individu dalam belajar	23,24
Kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk tetap berusaha mengubah lingkungan yang penuh stres menjadi kesempatan untuk belajar dan berkembang, walaupun dalam keadaan sangat buruk.	Tingkat kemampuan mengontrol emosi dalam belajar	25,26
	Tingkat memiliki semangat belajar agar lebih baik	27

<i>Challenge</i> atau tantangan	Tingkat tantangan seseorang dalam proses belajar	28,29,30
Seseorang dapat menerima bahwa kehidupan pada dasarnya adalah stres, dan melihat perubahan-perubahan yang penuh tekanan itu sebagai kesempatan untuk tumbuh dalam kebijaksanaan serta membuat kemampuan yang dimiliki dari pembelajaran sebelumnya untuk berusaha mengubahnya menjadi keuntungan atau peluang	Tingkat kesempatan atau peluang dalam proses belajar	31,32

Lingkungan Keluarga (X ₂)	<i>Cara orang tua mendidik</i>	Tingkat perhatian	33	Ordinal
Lingkungan keluarga adalah segenap stimuli, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perilaku ataupun karya orang lain yang berada di sekitar sekelompok orang yang terikat oleh darah, perkawinan, atau adopsi. (Slameto, 2010, hlm.60)	Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.	orangtua dalam menanamkan keberhasilan.		
		Tingkat disiplin orang tua dalam belajar	34	
		Tingkat pemahaman orangtua mengajarkan anak untuk menghargai waktu	35	
		Tingkat hubungan anggota keluarga dalam membantu satu sama lain	36, 37	
		Tingkat Komunikasi antar anggota keluarga	38,39	
	<i>Suasana Rumah</i>	Tingkat suasana rumah yang kondusif	40,41,42	
	Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar			

<i>Keadaan Ekonomi</i>	Tingkat keadaan ekonomi keluarga	43,44
<p>Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak seperti pemenuhan kebutuhan, finansial dan sebagainya.</p>		
<hr/>		
<i>Pengertian Orang Tua</i>	Tingkat pengertian orang tua	45,46,47
<p>Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.</p>		
<hr/>		
<i>Latar Belakang Kebudayaan</i>	Tingkat Pendidikan dan Kebiasaan Keluarga	48,49,50
<p>Tingkat pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, sehingga perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak agar mendorong semangat anak untuk belajar</p>		

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal.

Wedi Pratama, 2021
 PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Kuncoro (2003, hlm. 103) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Uma Sekaran (2006, hlm. 241) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018 seperti terlihat pada Tabel 3.2. dengan jumlah populasi sebanyak 615 mahasiswa.

Tabel 3. 2
Populasi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2018

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Akuntansi	94
2.	Pendidikan Bisnis	93
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	95
4.	Pendidikan Ekonomi	89
5.	Manajemen	84
6.	Akuntansi	89
7.	Ilmu Ekonomi Keuangan Islam	71
Jumlah		615

Sumber: KASUBAG Bidang Akademik FPEB, 2021

3.2.3.2 Sampel

Menurut Kuncoro (2003, hlm. 103) sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Uma Sekaran (2006, hlm. 123) sampel adalah *subset* atau subkelompok populasi. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan sampel probabilitas yaitu setiap sampel dipilih berdasarkan procedure seleksi dan memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Kuncoro, 2003, hlm. 112). Menurut Kuncoro (2003, hlm. 112-118) Terdapat 5 jenis desain sampel probabilitas yaitu *simple random sampling, systematic sampling, stratified sampling, cluster sampling,*

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

multistage area sampling). Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah teknik *simple random samling* artinya setiap elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih yaitu pemilihan secara acak (Kuncoro, 2003, hlm. 112). Perhitungan sampel mahasiswa dilakukan dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan (5%)

Diketahui

N = 615

e = 0.05

$$= \frac{615}{1 + 615 (0.05 * 0.05)}$$

$$= \frac{615}{1 + 1,53}$$

$$= \frac{615}{2,53}$$

$$= 243,08 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi } 243$$

Sehingga jumlah sampel mahasiswa setiap jurusan adalah pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Perhitungan dan Distribusi Sampel Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI Angkatan 2018

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1.	Pendidikan Akuntansi	94	$ni = \frac{94}{615} \times 243 = 37$
2.	Pendidikan Bisnis	93	$ni = \frac{93}{615} \times 243 = 37$
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	95	$ni = \frac{95}{615} \times 243 = 38$
4.	Pendidikan Ekonomi	89	$ni = \frac{89}{615} \times 243 = 35$
5	Manajemen	84	$ni = \frac{84}{615} \times 243 = 33$

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Akuntansi	89	$ni = = \frac{89}{615} \times 243 = 35$
7.	Ilmu Ekonomi Keuangan Islam	71	$ni = = \frac{71}{615} \times 243 = 28$
	Jumlah	615	243

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3.3, sampel Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 243 mahasiswa dengan rinciannya yang tercantum dalam Tabel 3.3.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari reponden. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kuesioner atau angket yaitu “ Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. (Suharsimi, 2013, hlm. 194). Bentuk kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Kuesioner ini diberikan kepada mahasiswa untuk dapat menilai gambaran hasil belajar, *academic hardiness*, lingkungan keluarga serta motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa melalui Google Formulir.

3.2.5 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2013 hlm. 203). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner tentang Academic Hardiness, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar. Adapun langkah-langkah menyusun angket/kuesioner dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembuatan angket.

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Menentukan responden yaitu Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018
- 3) Menyusun kisi-kisi angket
- 4) Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden
- 5) Menyebarkan angket uji coba instrument melalui google formulir
- 6) Menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
- 7) Menyebarkan angket penelitian yang sudah valid dan reliabel pada responden, yaitu Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018.
- 8) Mengolah dan menganalisis hasil angket

Dalam penelitian ini instrumen diuji menggunakan skala numerikal. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Numerical (*Numerical Scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial sematik, yaitu skala perbedaan sematik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas – dingin; populer – tidak populer; baik – tidak baik, dan sebagainya (Kuncoro, 2009 hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap subjek, yaitu:

- a. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek.
- b. Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh dari skala numerikal, yaitu:

Pernyataan positif

Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kuliah.

Sangat Tidak	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju
Setuju								

Pernyataan negatif

Saya tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kuliah.

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Tidak Setuju	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu, skala perbedaan sematik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas, dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan, misalnya ketat – longgar, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, besar – kecil, dan sebagainya.

Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial sematik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berketub pada dua ujung keduanya (Uma, 2006 hlm. 105). Skala numerikal ini merupakan skala interval.

3.2.6 Pengujian Instrument Penelitian

Pengujian intrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrument penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya.

3.2.6.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu instrumen". Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas. Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS.21)* dan *Microsoft Office Excel*. Jika r hitung $>$ r Tabel maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika r hitung $<$ r Tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu variabel bebas (*academic hardiness*) dan (lingkungan keluarga), variabel moderasi (motivasi belajar) dan variabel terikat (hasil belajar). Arikunto (2006, hlm. 170) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah Korelasi *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi butir

N : Jumlah respon uji coba

$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah :

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila r hitung $>$ r Tabel
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r Tabel

Pencarian nilai r yaitu dengan derajat kebebasan $(n-2)$ dimana n menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden serta melihat taraf signifikansi. Pada penelitian ini taraf signifikan $\alpha = 0,05$, artinya *one-tail* atau satu arah, hal ini sesuai

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan hipotesis yang berada bab II karena berdasarkan penelitian terdahulu hasil penelitiannya kebanyakan positif.

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 348) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (Arikunto, 2006, hlm.196) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{\alpha}{\alpha - 1} \right) (1 - \Sigma \alpha_t^2 / \alpha_t^2)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan

$\Sigma \alpha_t^2$: jumlah varians butir

α_t^2 : varians total

Hasil perhitungan dibandingkan dengan pada $\alpha = 0.05$ dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r$ Tabel berarti dinyatakan reliabel, dan jika $r_{11} < r$ Tabel maka dinyatakan tidak reliabel.

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008 hlm. 96).

Tabel 3. 4
Ringkasan Hasil Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Variabel	No.Item	No. Item Tidak Valid*	Koefisien Alpha ***
1.	Motivasi Belajar	1-19	**	0,888
2.	Academic Hardiness	1-13	7	0,767
3.	Lingkungan Keluarga	1-18	6,9	0,912

Sumber: Lampiran 3

*Koefisien item total dikoreksi < 0,31.

** Item Valid.

*** Pengujian dilakukan setelah item yang tidak valid di drop.

Merujuk Tabel 3.4 diperoleh informasi objektif bahwa :

1. Variabel Academic Hardiness Item nomor 7 diindikasikan tidak valid dan dikeluarkan dari masing-masing kuisioner.
2. Variabel Lingkungan Keluarga item nomor 6 dan 9 diindikasikan tidak valid dan dikeluarkan dari masing-masing kuisioner.
3. Setelah item yang tidak valid dikeluarkan, semua variabel yang digunakan yaitu memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ($C\alpha > 0,70$). Karena itu dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Skor variabel motivasi belajar adalah komposit dari skor item nomor 1-19
 - b. Skor variabel academic hardiness adalah komposit dari skor item nomor 1, skor item nomor 2, skor item nomor 3, skor item nomor 4, skor item nomor 5, skor item nomor 6, skor item nomor 8, skor item nomor 9, skor item nomor 10, skor item nomor 11, skor item nomor 12, dan skor item nomor 13.
 - c. Skor variabel lingkungan keluarga adalah komposit dari skor item nomor 1, skor item nomor 2, skor item nomor 3, skor item nomor 4, skor item nomor 5, skor item nomor 7, skor item nomor 8, skor item nomor 10, skor item nomor 11, skor item nomor 12, skor item nomor

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13, skor item nomor 14, skor item nomor 15, skor item nomor 16, skor item nomor 17 dan skor item nomor 18

4. Hasil tabulasi data set penelitian final setelah uji validitas dan reliabilitas diringkas dalam lampiran

3.2.7 Uji Asumis Klasik

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2013, hlm. 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogrov-Smirnov test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

3.2.7.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan sebagai hubungan linear di antara beberapa atau semua variabel independen (variabel bebas) dalam sebuah model regresi (Gujarati, 2010, hlm. 98). Hubungan linier antara variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*).

Adapun dampak adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda adalah (Gujarati, 2010, hlm. 250):

- 1) Penaksir OLS masih bersifat BLUE, tetapi mempunyai variansi dan kovariansi yang yang besar sehingga sulit mendapatkan taksiran (estimasi) yang tepat.
- 2) Akibat penaksir OLS mempunyai variansi dan kovariansi yang yang besar, menyebabkan interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil, sehingga membuat variabel bebas secara

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas.

- 3) Walaupun secara individu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas melalui uji t, tetapi nilai koefisien determinasi (R^2) masih bisa relatif tinggi.

Selanjutnya untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda dapat digunakan nilai *variance inflation faktor* (VIF) dan *tolerance* (TOL) dengan ketentuan jika nilai VIF melebihi angka 10, maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Kemudian jika nilai TOL sama dengan 1, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi

3.2.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi dari *error* model regresi tidak konstan atau variansi antar *error* yang satu dengan *error* yang lain berbeda (Widarjono, 2007, hlm. 181). Dampak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah walaupun estimator OLS masih linier dan tidak bias, tetapi tidak lagi mempunyai variansi yang minimum dan menyebabkan perhitungan *standard error* metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya. Selain itu interval estimasi maupun pengujian hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak bisa lagi dipercaya untuk evaluasi hasil regresi. Akibat dari dampak heteroskedastisitas tersebut menyebabkan estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE dan hanya menghasilkan estimator OLS yang LUE (*linear unbiased estimator*).

Selanjutnya dilakukan deteksi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan Metode Glejser. Glejser merupakan seorang ahli ekonometrika dan mengatakan bahwa nilai variansi variabel *error* model regresi tergantung dari variabel bebas. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel *error* mengandung heteroskedastisitas Glejser menyarankan untuk melakukan regresi nilai mutlak residual dengan

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel bebas. Jika hasil uji F dari model regresi yang diperoleh tidak signifikan, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi (Widarjono, 2007, hlm. 181).

3.2.8 Teknik Analisis Data

3.2.8.1 Statistik Deskriptif

Statistiska deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum dengan secara ringkas, sederhana dan lebih mudah dimengerti. Analisis Data yang dilakukan meliputi : menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Azwar, 2012).

1. Kriteria Kategorisasi

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat tinggi	$M + 1,5SD < X$

Keterangan:

M = Mean

SD = standar deviasi

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Linier Berganda

Penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression method*) dengan *moderat regression analysis*. Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputasi program SPSS V.21 (*Statiscal Program for Social Science version 21*) yaitu program komputer statistik yang dapat memproses data secara tepat dan cepat, dengan menjadikannya berbagai *output* yang dikehendaki untuk pengambilan keputusan. Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian.

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat tiga persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu persamaan satu untuk menguji pengaruh variabel *academic hardiness* atau lingkungan keluarga terhadap hasil belajar, persamaan kedua untuk menguji pengaruh *academic hardiness* atau lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar serta persamaan ketiga untuk menguji apakah variabel motivasi belajar mampu memoderasi hubungan antara *academic hardiness* atau lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut.

Model pengujian analisis regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

Persamaan 1

$$Y = a + b_1X + e$$

Persamaan 2

$$Y = a + b_1X + b_2M + e$$

Persamaan 3

$$Y = a + b_1X + b_2M + b_3X.M + e_y$$

3.2.8.3 Uji Asumsi ARM (Moderated Regression Analysis)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pada penelitian ini, interaksi yang terjadi adalah perkalian antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independen, maka kita harus membandingkan dua regresi untuk menentukan jenis variabel moderator.

Persamaan 1

$$Y = a + b_1X_i + e$$

Persamaan 2

$$Y = a + b_1X_i + b_2M$$

Persamaan 3

$$Y = a + b_1X_i + b_2M + b_3X_i.M + e_y$$

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Ghozali, 2013, hlm. 299)

Keterangan:

a = konstanta persamaan regresi

 β_1 = koefisien regresi variabel X_i β_2 = koefisien regresi variabel M β_3 = koefisien regresi variabel Interaksi M X_i = variabel independen

M = variabel moderator

e = residual, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Dengan menggunakan pendekatan *moderated regression* maka dapat dikelompokkan variabel moderator, yaitu:

- a. Jika b_2 tidak signifikan sedangkan b_3 signifikan dikatakan moderasi murni (pure moderator).
- b. Jika b_2 signifikan sedangkan b_3 signifikan dikatakan moderasi semu (quasi moderator). Quasi moderator merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sekaligus menjadi variabel independen.
- c. Jika b_2 signifikan dan b_3 tidak signifikan, maka dikatakan prediktor moderasi (predictor moderasi variabel). Artinya, variabel moderasi ini hanya berperan sebagai prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.
- d. Jika b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan, maka dikatakan moderasi potensial (potential moderasi variabel). Artinya, variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi.

Tabel 3. 5***Interaksi antara Variabel Moderator dan Variabel Prediktor***

Interaksi antara Variabel Moderator dan Variabel Prediktor	Hubungan antara Variabel Moderator dan Variabel Kriteria $Y = f(x,z)$
--	--

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(X*Z)	Ada Hubungan	Tidak Ada Hubungan
Tidak ada interaksi	(1) Variabel <i>intervening, exogenous, antecedent</i> atau prediktor	(2) Variabel <i>homologizer moderator</i>
Ada interaksi	(3) Variabel <i>quasi moderator</i>	(4) Variabel <i>pure moderator</i>

Sumber: Sugiono (2004).

Keterangan:

1. Moderasi semu (*quasi moderator*) merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.
2. Moderasi prediktor (*predictor moderator*) merupakan variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.
3. Moderasi potensial merupakan variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang harus di jelaskan atau dinyatakan dalam angka-angka. Dalam penelitian ini terdapat dua cara pengujian yaitu dengan secara parsial atau individu dan secara simultan atau keseluruhan.

3.2.9.1 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model. R^2 akan meningkat meskipun *independent variabel* tersebut secara statistik tidak signifikan mempengaruhi *dependent variable*. Adjusted R^2 nilainya bisa naik atau turun apabila satu *independent variable* ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$R^2 = JK_{reg} / JK_{tot}$$

Sedangkan adjusted R^2 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Adjusted R^2 = 1 - \frac{(JK_{res} / df_{res})}{JK_{tot} / df_{tot}} = R^2 - \frac{k(1 - R^2)}{n - k - 1}$$

(Kusnendi, 2018, hlm.6)

Keterangan:

$$JK_{reg} = \text{jumlah kuadrat regresi} = b'(X'X) - n(\bar{Y})^2 = b_0 \sum Y + b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + \dots + b_k \sum X_k Y - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{tot} = \text{jumlah kuadrat total} = Y'Y - n(\bar{Y})^2 = \sum Y^2 - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{res} = \text{jumlah kuadrat residual} = JK_{tot} - JK_{reg}$$

$$df_{res} = \text{derajat bebas residual} = n - k - 1$$

$$df_{tot} = \text{derajat bebas total} = n - 1$$

Dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.

3.2.9.2 Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah dengan mencari F hitung dengan formula sebagai berikut.

$$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$F = \frac{JK_{reg} / df_{reg}}{JK_{res} / df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut.

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat).

3.2.9.3 Uji t (parsial)

Pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Pada pengujian hipotesis secara parsial ini (uji t) bertujuan untuk menguji tingkatan seberapa signifikansi pada setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yaitu variabel Y dengan menganggap variabel yang lain merupakan variabel konstan. Adapun rumus yang di gunakan sebagai berikut (Kusnendi, 2018):

$$tb_k = \frac{b_k}{Std.Error} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{res})C_{ii}}}; df = n - k - 1$$

Tahapan pada uji-t statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua sisi (*two tailed*) sehingga perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \alpha_i = 0$
- $H_1 : \alpha_i \neq 0$

2. Penentuan nilai kritis dilihat melalui t_{tabel} dengan perhitungan degree of freedom dan tarif signifikansi sebesar 5%.

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan aplikasi SPSS 25.
4. Pengambilan keputusan H_0 diterima, jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ H_1 diterima jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$.
5. Pengambilan keputusan.

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu